BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Pada studi ini menggunakan penelitian kuantitatif untuk menganalisis jenis data sekunder. Jenis studi yang disebut penelitian kuantitatif dilakukan dengan tujuan menemukan jawaban atas pertanyaan melalui penggunaan rancangan yang terstruktur yang dilakukan dengan cara yang sesuai dengan sistematika akademik. Fenomena penelitian, perumusan masalah, dan tujuan penelitian termasuk rancangan penelitian kuantitatif. studi kepustakaan, review pengalaman penelitian sebelumnya, alat digunakan, populasi dan sampel, sumber dan jenis data digunakan, serta metode analisis yang digunakan. Semuanya diungkapkan jelas dan terorganisir sesuai ketentuan. (Paramita & Rizal, 2018). Berdasarkan Sugiyono (2017:23), metode penelitian kuantitatif merujuk pada penelitian yang didasarkan pada positivisme, yang memiliki tujuan untuk menguji dan menggambarkan hipotesis yang sudah ada.

Penelitian ini menguji teori dipakai mengidentifikasi hubunhan variabel yang diteliti, sehingga pendekatan kuantitatif digunakan untuk mencari hubungan asosiatif. Dalam studi ini, terdapat variabel independent dan dependen. *Corporate Social Responsibility*, profitabilitas, dan resiko sistematis adalah variabel independent, nilai saham adalah variabel dependen. Analisis data statistik untuk perusahaan perbankan di BEI periode 2020-2023.

3.2 Objek Penelitian

Studi ini akan menyelidiki perusahaan perbankan di BEI 2020-2023. Pemilihan objek untuk studi ini didasarkan pada tujuan penelitian, yaitu untuk memahami bagaimana nilai saham perusahaan perbankan dipengaruhi oleh profitabilitas, risiko, dan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR).

3.3 Jenis Dan Sumber Data

3.3.1 Jenis Data

Data sekunder adalah informasi yang diperoleh dari sumber eksternal dan digunakan untuk mendukung penelitian (Siregar, 2015:37). Data skunder adalah jenis data yang dipraktikkan untuk studi, karena informasi yang digunakan berasal dari dokumen dan laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di BEI.

3.3.2 Sumber Data

Laporan keuangan tahunan bisa diakses di www.idx.co.id adalah sumber data internal dipakai studi. Data Eksternal yang dipergunakan dalam studi ini berasal dari kajian-kajian sebelumnya dalam bentuk jurnal atau artikel.

3.4 Populasi,Sampel Dan Teknik Sampling

3.4.1 Populasi

Sugiyono (2019:126) merujuk pada kelompok generalisasi mencakup subjek atau obyek dipilih studi untuk diteliti serta digunakan sebagai dasar untuk membuat kesimpulan. Populasi juga dapat dianggap sebagai area umum yang mencakup objek atau subjek yang menjadi fokus penelitian dan memiliki ciri-ciri serta jumlah

yang serupa. Area ini digunakan untuk membuat kesimpulan. Studi ini berfokus pada 47 perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI dari 2020 hingga 2023..

3.4.2 Sampel

Sebagian kecil populasi yang dipilih adalah sampel, melalui metode tertentu dan dianggap dapat mewakili populasi penelitian (Ulum *et al*., 2021). Sampel yang efektif adalah sampel yang mewakili populasi secara keseluruhan. Maka, hasil studi terhadap sampel bisa dianggap mewakili hasil keseluruhan populasi. Menggunakan teknik pengambilan *purposive sampling,* yang merupakan metode pengumpulan sampel berbasis persyaratan khusus untuk studi ini.Teknik Pengambilan Sampel

Metode studi kali ini, metode sampel purposive dipakai yang berarti sampel diambil dari populasi yang memenuhi persyaratan, berikut oleh peneliti:

Tabel 3.1 Kriteria Pemilihan sampel

Kriteria	Jumlah Perusahaan
Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2023	47 perusahaan
perusahaan perbankan di BEI yang tidak menerbitkan laporan keuangan secara lengkap pada periode 2020-2023	(5 perusahaan)
perusahaan perbankan yang tidak menyediakan laporan tahunan (*annual report)* yang lengkap dan jelas pada tahun 2020-2023	0 perusahaan
perusahaan yang tidak mengungkapkan CSR dalam laporan tahunan	0 perusahaan
perusahaan perbankan yang tidak mendapatkan laba pada periode 2020-2023	(14 perusahaan)
perusahaan perbankan yang memenuhi kriteria sampel	28 perusahaan
Jumlah data penelitian selama 4 tahun	112 sampel

Sumber: www.idx.co.id

Dari table diatas, perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2020-2023 adalah 47, sedangkan Perusahaan perbankan BEI tahun 2020-2023, laporan keuangan yang tidak diterbitkan secara lengkap berjumlah 5 perusahaan dan Perusahaan perbankan di BEI yang tidak mendapat laba pada periode 2020-2023 sebanyak 14 perusahaan , Dengan demikian, Ada 28 perusahaan yang memenuhi kriteria sampel. yang menghasilkan total data analisis sebanyak 112 observasi.

3.5 Variabel Penelitian, Definisi Konseptual,Definisi Operasional

3.5.1 Variabel Penelitian

Segala yang ditetapkan oleh peneliti untuk diperiksa serta mengumpulkan informasi tentangnya dan kemudian membuat kesimpulan (Sugiyono, 2018). Terdapat dua macam variabel yang dipakai, adapun variabel pada studi ini adalah:

a. Variabel Independen atau Variabel Bebas (X)

Variabel independen adalah faktor yang mempengaruhi variabel dependen atau variabel terikat. Dalam pandangan Sugiyono (2019:61), variabel ini menyebabkan perubahan atau munculnya variabel dependen (terikat). *Corporate Social Responsibility*, profitabilitas, dan sistematis risiko adalah variabel independen yang dipakai studi.

b. Variabel Dependen atau Variabel Terkait (Y)

dampak dari variabel bebas (independen). Variabel ini menjadi fokus utama dalam penelitian, karena bertujuan untuk mengukur atau memahami perubahan yang terjadi akibat pengaruh variabel bebas. Menurut Sugiyono (2019:39). Variabel dipengaruhi oleh variabel bebas disebut sebagai variabel terikat. Nilai saham

perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah variabel independen dalam penelitian ini.

3.5.2 Definisi konseptual

menjelaskan definisi variabel yang akan diukur, diteliti, dan digali datanya untuk Mendapatkan wawasan yang lebih sederhana terkait setiap variabel yang diteliti (Sugiyono, 2019).

a. *Corporate Social Responsibility* (CSR) (X_1)

CSR adalah tanggung jawab bisnis terhadap konsekuensi oleh aktivitas bisnisnya, yang diwujudkan melalui perilaku yang bermoral terhadap masyarakat dan lingkungan sekitar, juga berupaya memberikan manfaat yang positif bagi keduanya (Ramadhani *et al*., 2020).

b. Profitabilitas (X_2)

Rasio profitabilitas adalah metrik yang digunakan untuk mengetahui seberapa baik kemampuan suatu parusahaan untuk menghasilkan keuntungan dan seberapa baik manajemennya (Kasmir, 2019).

c. Resiko sistematis (X_3)

Risiko sistematis didefinisikan sebagai risiko yang tidak dapat dihindari melalui diversifikasi. Indikator risiko sistematis adalah yang menggambarkan hubungan antara tingkat pengembalian suatu saham dengan pergerakan pasar secara keseluruhan. Fluktuasi pasar diukur sebagai hasil dari kinerja indeks pasar (Xin Rui *et.al*, 2018).

d. Nilai saham (Y)

Investor dapat menggunakan nilai saham sebagai pengukur tingkat manajemen suatu perusahaan guna mendindak permintaan atau penawaran saham. jika ada kenaikan harga saham di perusahaan, semakin tinggi tingkat keuntungan perusahaan tersebut (Siregar, 2021),

3.5.3 Definisi operasional

a. *Corporate Social Responsibility* (CSR) (X_1)

Pengungkapan CSR akan dievaluasi dengan menggunakan indikator dari GRI G4. Indeks GRI ini merupakan metode pengukuran yang dapat diandalkan, dengan 91 item yang digunakan untuk menilai pengungkapan CSR. Didapati tiga kategori barang : lingkungan, ekonomi dan sosial. Pada kategori sosial, CSR akan dikelompokkan menjadi beberapa kategori, seperti ketenagakerjaan, hak asasi manusia, dan kewajiban produk. Perusahaan mendapat skor satu untuk setiap poin CSR yang diungkapkan, sementara poin CSR yang tidak diungkapkan mendapat skor zero. Menurut Wartyna dan Apriwenni (2018), setelah setiap item dievaluasi dan diberi skor, hasil total skor pengungkapan CSR akan didapatkan dengan menjumlahkan semua item.

Pengungkapan CSR akan dihitung dengan rumus yang disajikan berikut ini.

$$\square\square\square\square\square_{\square} = \frac{\sum \square_{\square\square}}{\square_{\square}}$$

Keterangan:

$\square\square\square\square\square_{\square}$: *CSR*

$\square_{\square}$: Jumlah skor perusahaan j

□□□ :Jumlah item yang diungkapkan oleh perusahaan, jika diungkapkan diberi nilai 1. Jika tidak diungkapkan diberi nilai 0

b. *Profitabilitas (X_2)*

Return On Equity (ROE) adalah ukuran yang digunakan untuk menentukan seberapa baik suatu organisasi dapat menghasilkan keuntungan dari investasi pemegang saham. Secara operasional, ROE dihitung dengan membandingkan laba bersih setelah pajak pemegang saham dengan total ekuitas. pemegang saham dalam Perusahaan. ROE memberikan gambaran tentang seberapa efektif pemegang saham menginvestasikan modal mereka dan seberapa baik bisnis mengelola ekuitasnya untuk menghasilkan keuntungan, ROE yang lebih tinggi menunjukkan bahwa bisnis memiliki kemampuan untuk menghasilkan laba yang lebih besar dari ekuitas yang dimiliki oleh pemegang saham, yang biasanya dianggap sebagai petunjuk manajemen yang efektif dan kinerja perusahaan yang baik.

Menurut Fahmi (2018:82), *Return On Equity* (ROE) diperlukan untuk mengukur profitabilitas dengan menerapkan rumus di bawah ini:

$$\text{□□□} = \frac{\text{□□□□ □□□□□□}}{\text{□□□□□ □□□□□□□□}}$$

c. *Resiko Sistematis (X_3)*

Risiko sistematis diproksikan dalam koefisien beta (β). Jika koefisien beta (β) bernilai satu (β=1), itu menunjukkan netralitas. Semakin tinggi nilai beta, semakin besar risiko yang terkait dengan saham tersebut, namun juga semakin tinggi potensi return yang dapat diperoleh (Hollstein, 2016).

Beta merupakan parameter yang digunakan untuk mengukur sensitivitas tingkat pengembalian pasar terhadap tingkat pengembalian sekuritas, digunakan untuk mengukur risiko sistematis.. Dalam konteks model indeks tunggal, tingkat keuntungan saham dapat dijelaskan sebagai berikut:

$$\square I = \propto_0 + \propto_I \square\square$$

Dimana:

- RI merupakan tingkat keuntungan saham i.
- $\propto_0$ merupakan bagian dari tingkat keuntungan saham i yang tidak dipengaruhi oleh perubahan pasar.
- $\propto_I$ merupakan Beta saham, yang merupakan parameter yang mengukur perubahan yang diharapkan pada *R*1 jika terjadi perubahan pada Rm
- Rm adalah tingkat keuntungan indeks pasar.

d. *Nilai Saham(Y)*

Penilaian harga saham dapat dilakukan dengan melihat nilai pasar saham yang tertera dalam harga penutupan saham perusahaan di Bursa Efek. Dalam penelitian ini, metode *Price Book Value* (PBV) , Menurut Wira (2015:99), nilai buku atau book value adalah rasio yang diperoleh dengan membagi total modal (aset dikurangi hutang) dengan jumlah saham yang beredar. *Book value* dapat dihitung dengan rumus :

$$\square\square = \frac{\square\square\square\square\square h \ \square\square\square\square\square \ \square\square h\square\square \ \square\square\square\square\square}{\square\square\square\square\square\square h \ \square\square\square\square\square\square \ \square\square h\square\square \ \square\square\square\square \ \square\square\square\square\square\square\square}$$

Price book value adalah perhitungan yang dipakai guna menentukan Dimana harga saham saat ini dianggap *low or high*, PBV dapat dihitung dengan rumus :

$$\square\square\square = \frac{h\square\square\square\square\ \square\square h\square\square}{\square\square\square\square\ \square\square\square\square\square}$$

Tidak perlu mencari nilai intrinsik saham ketika menggunakan metode PBV untuk menilai saham. Nilai PBV yang lebih besar dari 1 menunjukkan bahwa saham terlalu dihargai di pasar daripada nilai bukunya; sebaliknya, nilai PBV yang kurang dari 1 menunjukkan bahwa saham memiliki nilai buku yang lebih rendah daripada nilai bukunya.

3.6 Instrumen Penelitian

Tabel 3.2 Instrumen Penelitian

Variabel	Indikator	Rumus	Skala
Nilai saham	Price book value (PBV) Wira (2015:99)	$\square\square\square = \frac{h\square\square\square\square\ \square\square h\square\square}{\square\square\square\square\ \square\square\square\square\square}$	Rasio
CSR	CSRD perusahaan diukur melalui Scoring terhadap indeks GRI yang diungkapkan oleh perusahaan dibagi dengan total indeks GRI (Rosa Fitri, 2017)	$\square\square\square\square\square_{\square} = \frac{\sum\square_{\square\square}}{\square_{\square}}$	Rasio
Profitabilitas	- jumlah laba bersih setelah pajak - modal sendiri	$\square\square\square = \frac{\square\square\square\square\ \square\square\square\square\square h}{\square\square\square\square\square h\ \square\square\square\square\square\square}\ \square 1$	Rasio
Risiko sistematis	Risiko sistematis atau beta saham didapatkan melalui persamaan regresi antara return sebuah saham dan return pasar	$\square 1 = \propto_0 + \propto_1\ \square\square$	Rasio

Sumber : Diolah Oleh Peneliti, 2024

3.7 Metode Pengumpulan Data

Daya yang diperoleh dan diproses oleh pihak lain untuk kemudian dipublikasikan dalam penelitian dijelaksan pada data sekunder. Data sekunder adalah informasi yang dikumpulkan dari sumber lain. Ini membantu peneliti karena memberikan gambaran awal mengenai permasalahan. Peneliti hanya menggunakan data yang tersedia untuk penelitian mereka. Profitabilitas pada studi didasarkan data yang peneliti kumpulkan, Laporan tahunan yang mencakup statistik perbankan dari entitas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun tertentu. 2020 hingga 2023.

3.8 Teknik Analisis Data

Tujuan dari penelitian kuantitatif adalah untuk memperoleh data yang akurat dengan menerapkan teknik dan rumus tertentu, serta menggunakan analisis data, regresi linier berganda, dan uji asumsi klasik. (Siregar, 2015).

3.8.1 Uji Statistik Deskriptif

Hartono, (2013) Uji ini adalah statistic yang digunakan untuk menunjukkan fenomena atau sifat dari data yang ada. Statistik deskriptif memberikan informasi tentang frekuensi, posisi data (kecenderungan sentral), variasi data, serta bentuk distribusi data. Statistik ini menggambarkan nilai-nilai seperti total data, nilai minimum, maksimum,mean, dan deviasi standar.

3.8.2 Uji Asumsi Klasik

Pemeriksaan data penelitian untuk memastikan bahwa data tersebut memenuhi syarat untuk diuji dalam rangka menjawab hipotesis penelitian (Gunawan, 2017).

3.8.3 Uji Normalitas Data

Uji normalitas data dapat mementukan tujuan apakah distribusi data yang digunakan normal atau mendekati normal, sebagaimana dijelaskan oleh Gunawan (2017). Data penelitian harus memiliki distribusi normal. Uji Kolmogorov-Smirnov, menggunakan program SPSS, guna untuk menguji normalitas data. Jika nilai probabilitas nya > 0,05, data dianggap berdistribusi normal; sebaliknya, jika nilainya < 0,05, data dianggap tidak berdistribusi normal. Selain uji Kolmogorov-Smirnov, SPSS juga memungkinkan penggunaan plot probabilitas residual untuk memeriksa normalitas. Jika titik-titik pada plot tersebut berada di sekitar garis horizontal, model regresi sederhana dianggap berdistribusi normal.

3.8.4 Uji Multikolinearitas

Digunakan uji agar menguji semua hipotesis kausalitas dan untuk menemukan kesalahan dalam standar estimasi model penelitian. Uji ini menjadi lebih efisien dengan menggunakan koefisien korelasi antar variabel bebas dan nilai VIF. Kriteria uji multikolinieritas adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai VIF < 10 dan nilai tolerance > 0,1, model tersebut bebas dari kesalahan multikolinieritas.
2. Jika nilai VIF > 10 dan nilai tolerance < 0,1, model tersebut memiliki kesalahan multikolinieritas; semakin besar nilai VIF, semakin rendah nilai tolerance.

3.8.5 Pengujian Heteroskedastisitas

Uji ini digunakan untuk mengevaluasi apakah ada perbedaan dalam variansi residual antara pengamatan yang berbeda. Heteroskedastisitas, yaitu kesamaan varians hasil dari beberapa pengamatan, lainnya, adalah syarat agar model regresi dapat digunakan. Dengan memplot nilai ZPRED (nilai prediksi) dan SRESID (nilai residual), heteroskedastisitas dapat diidentifikasi melalui plot dispersi. Tidak adanya pola pada grafik, seperti pengumpulan di tengah, penyempitan, atau pelebaran, menunjukkan model yang baik (Kurniawan, 2014).

3.8.6 Uji Autokorelasi

Uji memiliki tujuan menentukan ada kesalahan pengganggu (residual) pada periode t, bersama dengan kesalahan dari periode sebelumnya (t-1) memiliki korelasi satu sama lain dalam regresi linear, masalah autokorelasi muncul dalam kasus di mana ada korelasi (Ghozali dan Ratmono, 2017). Uji autokorelasi melihat bagaimana pengaruh pengamatan terhadap variabel satu sama lain(Gani dan Amalia, 2015). Autokorelasi dapat menyebabkan parameter yang tidak logis, model regresi ini tidak dapat digunakan. Karena keterkaitannya dengan waktu, autokorelasi biasanya terjadi pada rangkaian data waktu. Ini berbeda dar cross-section yang tidak terikat oleh waktu.

Berikut adalah standar yang digunakan untuk mengidentifikasi autokorelasi menggunakan nilai Durbin-Watson (Sujarweni, 2016).

1. Jika nilai d berada di antara 0 dan dL, maka terdapat autokorelasi positif.
2. Jika nilai d berada antara 4 - dL dan 4, maka terdapat autokorelasi negatif.

3. Jika nilai d berada di antara 2 dan 4 - dU, atau antara dU dan 2, maka tidak terjadi autokorelasi baik positif maupun negatif.
4. Jika nilai d berada di antara dL dan dU, atau antara 4 - dU dan 4 - dL, hasil pengujian tidak dapat disimpulkan dengan pasti, dan mungkin perlu dilakukan pengujian lanjutan atau penambahan data.
5. Jika nilai d berada di antara dU dan 4 - dU, maka tidak ada autokorelasi.

3.8.7 Analisis Regresi Berganda

Menurut Sugiyono (2018), dipakai oleh peneliti untuk menunggu bagaimana variabel dependen akan berubah (naik atau turun) berdasarkan variabel independen. Regresi linear berganda diterapkan ketika terdapat minimal dua variabel independen. Metode ini digunakan agar dapat melihat apakah variabel independen seperti CSR (X_1), Profitabilitas (X_2), dan Resiko Sistematis (X_3) berpengaruh terhadap variabel dependen, yaitu nilai saham. Persamaan regresi linier berganda:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan :

Y = Nilai Saham

α = Konstanta

β = Koefisien Regresi Variabel Independen

X_1 = *Corporate Social Responsibility* (CSR)

X_2 = Profitabilitas

X_3 = Resiko Sistematis

3.8.8 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis (uji parsial) bertujuan untuk mengevaluasi interaksi antara variabel terikat dan variabel bebas. Proses setelah melaksanakan analisis regresi linear berganda. Menurut Ghozali (2018), uji statistik t berfungsi untuk menentukan tingkat dampak variabel independen dibandingkan dengan variabel dependen lainnya tidak mengalami perubahan. Keputusan untuk menerima atau menolak hipotesis ditentukan berdasarkan kriteria berikut:

a. Ha dinyatakan diterima atau H0 ditolak saat nilai t hitung lebih besar dibandingkan nilai t tabel, yang menandakan adanya hubungan pengaruh antara variabel X dan variabel Y.
b. Sebaliknya, Ha ditolak atau H0 diterima apabila nilai t hitung kurang dari atau sama dengan nilai t tabel, yang menunjukkan tidak adanya pengaruh variabel X terhadap variabel Y.